eISSN 2988-4330; pISSN 3025-3330; DOI:10.69606/jps.v2i01.103

Journal of Pubnursing Sciences, Vol. 02 No. 1 (2024): Hal 10-16

[Research Article]

Journal of Pubnursing Sciences

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pada Korban Henti Jantung

Siti Khoirun Nisa [1], Popy Irawati[1], Reny Deswita[1]
[1]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tangerang
Corresponding author: sitikhoirunnisa344@gmail.com

Article Info:

Revised: (2024-02-25)

Approved: (2024-03-30)

Published: (2024-03-31)

Abstract

Background: the death rate due to cardiac arrest is still very high, namely around 475,000 deaths. Cardiac arrest conditions must be given immediate assistance because it can disrupt blood circulation throughout the body. The general public has a very important role in providing first aid to victims of cardiac arrest that occur outside the hospital. **Objective:** to determine the relationship between the level of knowledge and community attitudes in providing aid to cardiac arrest patients in RW 04, Batu Ceper Village. **Method:** using a cross sectional research design, a sample of 93 respondents, using a purposive sampling technique, data was obtained by giving questionnaires to respondents which were then processed using the Spearman Rank analysis test. **Results:** 45 people (48.4%) had a poor level of knowledge with 56 people (60.2%) having a bad attitude from the community. There is a significant relationship between the level of knowledge and people's attitudes with a p value (0.000) < α (0.05). **Conclusion**: the higher the level of public knowledge, the better their attitude in providing aid to cardiac arrest patients.

Keywords: Level of Knowledge; Attitude; Cardiac arrest

Info Artikel:

Revisi: (25-02-2024)

Diterima: (30-03-2024)

Diterbitkan: (31-03-2024)



Abstrak

Latar Belakang: angka kematian akibat henti jantung masih sangat tinggi, yaitu sekitar 475.000 kasus kematian. Kondisi henti jantung wajib diberi pertolongan secepatnya karena menyebabkan sirkulasi darah keseluruh tubuh dapat terganggu. Masyarakat umum memiliki sangat berperan dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit. **Tujuan:** mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam memberi pertolongan pada pasien henti jantung di RW 04 Kelurahan Batu Ceper. **Metode:** menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional, sampel 93 responden, melalui *purposive sampling technique*, data didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada responden yang kemudian diolah dengan uji analisis Rank Spearman. **Hasil**: tingkat pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (48,4%) dengan sikap buruk masyarakat sebanyak 56 orang (60,2%). Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan nilai p value (0,000) < α (0,05). **Kesimpulan**: semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat, maka akan semakin baik sikapnya dalam memberikan pertolongan kepada pasien henti jantung.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan; Sikap; Henti jantung



Pendahuluan

Henti jantung merupakan keadaan dimana fungsi pompa jantung berhenti secara mendadak kondisi ini dapat dipulihkan bila segera dilakukan pertolongan tetapi dapat menyebabkan kegagalan multi organ bahkan berakhir dengan kematian bila tidak dilakukan tindakan segera. Henti Jantung masih menjadi alasan pertama kematian di dunia. Meskipun sudah terjadi perkembangan penanganan darurat untuk penyakit jantung, tingkat keberhasilan pasien bertahan terhadap henti jantung di luar Rumah Sakit masih rendah (Pamungkas et al., 2022).

Angka kematian akibat henti jantung masih sangat tinggi sekitar 475.000 orang mengalami kematian (American Heart Association, 2022).

Penyebab kematian akibat henti jantung disebabkan oleh beberapa hal, tetapi penyebab kematian henti jantung yang paling umum adalah penyakit kardiovaskuler seperti penyakit di arteri coroner (Estri, 2019).

Berdasarkan hasil data World Health Organization (WHO) Penyakit jantung telah menghilangkan nyawa sebanyak 17,9 juta pada tahun 2018 atau 31% dari kematian seluruh dunia (Rohayati & Widani, 2020). Benua asia mempunyai angka tertinggi kematian pada penyakit kardiovaskuler sebanyak 712,1 Ribu, pada saat yang sama di Asia Tenggara yaitu Filipina menjadi tempat terbanyak akibat penyakit kardiovaskuler dan Indonesia menepati urutan kedua setelah filipina. Pravalensi penyakit kardiovaskuler di Indonesia sebanyak 1.017.290 (Riskesdas, 2018). Menurut data Riskesdas tahun 2018 didapatkan data penyakit kardiovaskuler yang telah terdiagnosa oleh dokter semua kalangan usia sebesar 1,4% di Provinsi Banten (Umara et al, n.d.).

Masyarakat umum mempunyai peran penting dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung yang terjadi di luar rumah sakit, oleh karena itu tingkat pengetahuan masyarakat dalam menangani henti jantung sangat penting, pengetahuan tentang informasi penanganan henti jantung tersebut dapat di dapatkan melalui internet, media sosial, dan bahkan sampai tingkat pelatihan. Namun pada kenyataanya masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan serta terpaparnya informasi bagaimana cara penanganan tentang henti jantung seperti bantuan hidup dasar (BHD) yaitu Resusitasi Jantung Paru (RJP). Adapun masyarakat yang memiliki pengetahuan tetapi belum menerapkan tindakan pertolongan kepada korban dengan alasan masih memiliki keraguan dan berakhir hanya dengan membawa korban dengan segera ke Rumah Sakit terdekat (Trust et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayanti tahun 2020 dengan judul tingkat pengetahuan masyarakat tentang penanganan henti jantung di wilayah Jakarta utara, didapatkan hasil penelitian menunjukkan 55,6 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penanganan henti jantung. Dari hasil tersebut dengan demikian masih banyak masyarakat dengan pengetahuan yang rendah terhadap penanganan henti jantung.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aisyah, Saelan & Fitriana tahun 2022 dengan judul pengaruh edukasi bantuan hidup dasar dengan media flip chart terhadap tingkat pengetahuan dalam penanganan henti jantung di masyarakat Dukuh Talesan Desa Tohkuning menyimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat Dukuh Talesan Desa Tohkuning pada kategori kurang. Kurangnya pengetahuan tersebut dibuktikan ketika peneliti melakukan pre-test terkait tindakan bantuan hidup dasar sesuai AHA 2020, didapatkan secara keseluruhan masyarakat masih belum mengetahui dan kurang paham dalam melakukan tindakan Bantuan Hidup Dasar (Aisyah Wigita et al., 2022).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 maret 2023 di RW 04 Kelurahan Batu Ceper terdapat 1.260 masyarakat dan terdapat 17 masyarakat yang mengalami henti jantung. Penelitian mewawancarai 10 masyarakat usia dewasa seputar penolongan pada korban henti jantung. Berdasarkan hasil wawancara di masyarakat bahwa dari 10 orang terdapat 2 orang yang mempunyai pemahaman tentang pertolongan pada henti jantung. 8 orang lainnya mengatakan bahwa mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang cara menangani korban kasus henti jantung. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam memberi pertolongan pada korban henti jantung Di RW 04 Kelurahan Batu Ceper”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 93 responden dengan menggunakan rumus Slovin dan diambil melalui penarikan sampling *purposive*. Kriteria inklusi: masyarakat Rw 04 Kelurahan Batu ceper, dapat membaca dan menulis, sehat jasmani dan rohani, usia 26-35 tahun. Kriteria eksklusi: warga yang tidak memiliki KTP asli Kelurahan Batu Ceper. Penelitian ini menggunakan uji univariat untuk mengidentifikasi karakteristik responden dan uji Bivariat mengggunakan Korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji etik dilakukan pada komisi etik penelitian Fikes UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

dengan nomor *ethical approval*: Un.01/F.10/KP.01.1/KE.SP/06.08.076/2023

Hasil

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat RW 04 Kelurahan Batu Ceper (n=93)

Variable	Frekuensi	%
Perempuan	48	51,6%
Laki-Laki	45	48,4%
Jumlah	**93**	**100%**

Berdasarkan tabel 1 menunjukan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 48 (51,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Masyarakat RW 04 Kelurahan Batu Ceper (n=93)

	Mean	Median	SD	Min-Max	95 CI
Usia	30,52	31,00	2,910	26-35	29,92-31,12

Berdasarkan tabel 2 menunjukan rata-rata usia responden dari 93 responden yaitu 30,52.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan dan sikap Pada Masyarakat RW 04 Kelurahan Batu Ceper (n=93)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat Rw 04 Kelurahan Batu Ceper mayoritas berada dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 45 (48,4%) responden. Mayoritas berada dalam kategori sikap buruk sebanyak 56 (60,2%).

Variabel	Frekuensi	(%)
Sikap		
Sikap Baik	16	17,2%
Sikap Sedang	21	22,6%
Sikap Buruk	56	60,2%
Jumlah	**93**	**100%**
Pengetahuan		
Pengetahuan Baik	29	31,2%
Pengetahuan Cukup	19	20,4%
Pengetahuan Kurang	45	48,4%
Jumlah	**93**	**100%**

Tabel 4
Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pada Masyarakat RW 04 Kelurahan Batu Ceper (n=93)

		Sikap	
Tingkat	**N**	**P-Value**	**Nilai rs**
Pengetahuan	93	0,000	0,527**

Berdasarkan hasil analisis mengunakan uji Rank Spearman pada tabel 4 didapatkan p value yaitu 0,000, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat. Berdasarkan nilai koefisien sebesar 0.527**, maka bisa dikatakan bahwa variabel tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat memiliki kekuatan hubungan yang kuat.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan masyarakat Rw 04 Kelurahan Batu Ceper didapatkan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah 45 (48,4%) responden. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al tahun 2020, menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang atau rendah tentang tatalaksana henti jantung. Sejalan dengan penelitian Asih et al tahun 2021, menunjukan bahwa rata-rata skor pengetahuan masyarakat sebesar 3,20 jika dikategorikan berada pada tingkat pengetahuan kurang. Berbanding terbalik dengan penelitian Wijaya et al (2018), menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Hal tersebut menggambarkan bahwa dikalangan masyarakat terkait tentang henti jantung sudah dikenal walaupun hanya terbatas dalam tingkat pemahaman dan mengetahui. Seseorang yang mendapat informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang dimilikinya dan semakin luas (Notoatmodjo, 2010).

Rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat awan tentang henti jantung merupakan masalah lazim di Indonesia, rendahnya pengetahuan masyarakat tentang henti jantung dan pertolongan yang harus diberikan akan menyebabkan rendahnya respon dan peran serta masyarakat dalam melakukan pertolongan pada korban (Kemkes, 2020). Pengetahuan yang kurang mengenai bagaimana cara memberikan pertolongan ini dapat disebabkan karena masyarakat yang kurang terpapar informasi. Informasi memiliki pengaruh terhadap individu yang akan

mengakibatkan perubahan atau peningkatan pengetahuan, sehingga informasi tentang henti jantung harus ditingkatkan karena semakin banyak informasi maka semakin banyak pengetahuan yang didapat (Wahyuni, 2020).

Pemberian informasi yang kurang dari tenaga kesehatan juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, hal ini karena tingkat kesadaran untuk mendapatkan informasi dari media pendukung seperti internet belum memadai karena jika masyarakat mencari informasi tentang henti jantung hanya bagian-bagian umum saja yang akan terlihat di internet, hal ini pun menjadi waktu penyebab pengetahuan masyarakat yang rendah (Asih, Juniartha, Anatari, 2021).

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat pada penelitian ini adalah usia dan jenis kelamin. Berdasarkan usia responden dimana mayoritas responden berada pada usia dewasa muda, dengan usia rata-rata berusia 30-31 (30,52) tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rulino & Estuwardhany (2021), menunjukan bahwa mayoritas usia dewasa awal sebanyak 38%. Sejalan dengan penelitian Ana & Kusyani, mayoritas responden lebih banyak berusia antara 26-25 tahun dimana usia tersebut dalam kategori dewasa awal.

Wijaya et al tahun 2016 menyatakan bahwa usia dewasa muda memiliki peran dan tanggung jawab lebih besar dari pada umur sebelumnya serta tidak lagi bergantung secara ekonomi, sosiologi maupun psikologi pada orang tua. Individu pada usia muda sangat mampu untuk menerima ataupun mempelajari hal baru. Pada umur muda juga belum ada perubahan kognitif dan pada masa dewasa muda mampu memecahkan masalah yang kompleks dengan kapasitas berpikir abstrak, logis dan rasional (Dariyo, 2003).

Usia dengan ciri khas mencari identitas diri, memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam mengembangkan kemampuan berfikir abstrak yang mempengaruhi sikap serta perbuatanya dan semakin tinggi usia seseorang maka pengalaman yang dimiliki menjadi semakin banyak sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin banyak (Shidqi et al., 2021). Soimah (2020), menyatakan bahwa usia dapat berpengaruh terhadap pikir seseorang, semakin bertambahnya usia maka semakin akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Pada rentang usia muda seseorang memasuki tingkat kematangan pola pikir, namun belum tentu menjamin daya tangkap yang tepat terhadap respon informasi yang didapat.

Berdasarkan teori yang telah dibahas, seharusnya masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Namun hasil penelitian ini sebaliknya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh variable tingkat pendidikan, paparan informasi dari berbagai media, pekerjaan, tingkat intelegensia, pengalaman sebelumnya (Notoatmodjo, 2002).

Faktor selajutnya yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah jenis kelamin. Pada penelitian ini didapatkan lebih banyak responden berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erwansyah et al (2023) yang mendapatkan bahwa jenis kelamin responden didominasi oleh responden perempuan.

Hasil penelitian diperoleh data sikap masyarakat Rw 04 Kelurahan Batu Ceper didapatkan mayoritas memiliki sikap buruk dengan jumlah 56 (60,2%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih et al (2021) dimana sebagian besar masyarakat memiliki sikap kurang baik. Penelitian ini tak sejalan dengan penelitian Respati et al (2019) bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik.

Sikap adalah reaksi seseorang terhadap suatu stimulus yang sudah melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, faktor pendapat, dan emosi. Sikap seseorang terdiri dari 3 komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, emosional, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, tetapi belum dilakukan, jadi masih merupakan predisposisi perilaku (Torano, Perante, 2017). Sikap yang buruk akan menghasilkan hasil yang buruk pula, namun sebelum itu sikap bisa berpengaruh karena adanya perlakuan atau pengetahuan yang baru, dengan adanya pengetahuan baru maka akan mempengaruhi sikap sebelumnya.

Sikap buruk yang ditunjukan masyarakat adalah karena belum mengetahui atau mempelajari hal-hal terkait henti jantung. Sikap buruk pada masyarakat terjadi karena keinginan untuk menolong korban masih rendah, merasa takut karena konsekuensi berurusan dengan yang berwajib, sebagian masyarakat berfikir menolong korban henti jantung hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan. Selain itu juga hal ini

berhubungan dengan sikap egoisme yang tinggi dari individu (Asih, Juniartha, Anatari, 2021).

Faktor yang mempengaruhi sikap pada penelitian ini adalah jenis kelamin. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gede Ngurah (2019), didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan karena berdasarkan jenis kelamin, kecenderungan untuk bertindak antara laki-laki dan perempuan berbeda, hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menggunakan instuisinya dalam bertindak dan selalu memikirkan faktor resiko dari perbuatanya.

Menurut Firdaus, Agoes, & Lestari (2018), jenis kelamin perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan dalam hal bersikap menolong, hal itu bergantung dengan sikap bergantung dengan sifat dan jenis bantuan yang dibutuhkan, keputusan memberikan pertolongan muncul pada individu yang memiliki empati dan keperdulian yang tinggi, serta sukarela. Sifat perempuan dalam perilaku menolong lebih tinggi, lebih teliti dan tekun dalam menyelesaikan tugas (Wigita et al., 2022). Berdasarkan pemaparan di atas, melihat sifat perempuan yang selalu memikirkan faktor resiko dari setiap tindakan, sementara kondisi henti jantung adalah tindakan penyelematan nyawa yang dilakukan cepat dan butuh pengetahuan dan keberanian. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan variable sikap pada penelitian ini menjadi buruk.

Berdasarkan hasil analisis Rank Spearman, didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara variable tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat. Selain itu juga hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat anatara kedua variable tersebut dengan arah positif serta berbanding lurus. Maka, dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan maka sebaik baik pula sikap yang dimiliki masyarakat

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Idriyawati et al (2016) dengan hasil menunjukan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap mahasiswa PSIK-UNITRI dalam memberikan tindakan pertolongan pertama gawat darurat (PPGD) pada kasus kardiovaskuler dan respirasi. Selain itu hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangandaheng (2020) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang penatalaksanaan bantuan hidup dasar. Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dengan sikap. Sejalan pula dengan hasil penelitian oleh Cahyanti, Dwi, Astari, Ulya (2023), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan respon masyarakat pada kejadian henti jantung di Kota Malang.

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait penanganan henti jantung dapat mendorong masyarakat untuk dapat membantu dalam penanganan henti jantung. Hal ini didukung oleh Ahmadi (2019) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suatu informasi, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu keadaan atau dengan kata lain masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang henti jantung maka akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus menentukan sikap dalam memberikan pertolongan pada korban henti jantung.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pada Korban Henti Jantung Rw 04 Kelurahan Batu Ceper" maka dapat disimpulkan bahwa:

1) Berdasarkan karakteristik demografi (usia dan jenis) masyarakat di Rw 04 Kelurahan Batu Ceper. Menunjukan bahwa dari 93 responden rata-rata usia 30,52 tahun dan mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan.
2) Hasil penelitian menunjukan dari 93 responden yang memiliki tingkat pengetahuan buruk
3) Hasil penelitian menunjukan dari 93 responden yang memiliki sikap buruk.
4) Terdapat hubungan yang signifikan antara variable tingkat pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam memberikan pertolongan pada pasien henti jantung.
5) Terdapat hubungan yang kuat antara variable tingkat pengetahuan dengan sikap.

Referensi

Ana, K. D., & Kusyani, A. (n.d.). *Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Pasien Henti Jantung*. 4(1), 100–106.

Ariyani, H., & Rosidawati, I. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Warga Ortom*

Muhammadiyah Kota Tasikmalaya. *4*(2), 354–357.

Asih, N. K. S., Juniartha, I. G. N., & Antari, G. A. A. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pesisir Mengenai Pemberian Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Kegawatdaruratan Wisata Bahari. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, *9*(4), 412. https://doi.org/10.24843/coping.2021.v09.i04.p07.

Asikin, M., Nuralamsyah, M., & Susaldi. (2016). *Sistem kardiovaskuler* (R. Astikawati & evie kemala Dewi (Eds.).

Cahyanti, Dwi, Astari, Ulya (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Respon Masyarakat Awam Pada Kejadian Henti Jantung di Kota Malang. Thesis: Universitas Brawijaya.https://repository.ub.ac.id/id/eprint/214682/

Darsini, Fahrurrozi, & Cahnyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, *12*(1), 95–107.

Estri, A. K. (2019). *Peran Bystander Dalam Penanganan Henti Jantung Di Komunitas : Studi Literatur The Role Of Bystanders In The Management*. 1–6.

Fatmawati, A., Mawaddah, N., & Sari, I. P. (2020). *Peningkatan pengetahuan bantuan hidup dasar pada kondisi henti jantung di luar rumah sakit dan resusitasi jantung paru kepada siswa sma 1,2*. *4*(6), 1176–1184.

Gede Ngurah, I Ketut. (2019). Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Kesiapan Sekaa Teruna Teruni Dalam Memberikan Pertolongan Pada Kasus Kegawatdaruratan Henti Jantung. *Urusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Denpasar,Bali,Indonesia*.

Harahap, T. K., P, I. M. I., Issabella, C. M., Hasibuan, S., Yusriani, Hasan, M., Musyaffa, A. ., Surur, M., & Ariawan, S. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (S. P. M. P. . Uswatun Khasanah, S.H.I. (Ed.); 1st ed.). 2021.

Hidayati, R., Keperawatan, A., Insan, B., & Utara, J. (2020). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara*. *16*(1).

Kemkes. (2020). Pentingnya penanganan segera pada henti jantung. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1008/pentingnya-penanganan-segera-pada-henti-jantung.

Maulidia, R., & Loura, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kognitif Dengan Kemauan Melakukan Cardiopulmonary Resuscitation (Cpr) Pada Remaja Di Sman Malang. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i1.95.

Notoatmodjo, S. (2021). *Metodelogi penelitian kesehatan*.

Pamungkas, P. P., Efficacy, S., & Paru, R. J. (2022). *The Relationship Of Knowledge Level Of Heart Lung Resuscitation With Centers for Disease Control and Prevention penderita Out Hospital Cardiac Arrest OHCA efficacy efficacy*. *16*(1).

Respati, I., H., Juli, I., Pada, M., Tim, A., & Darurat, K. (2019). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Darurat Jantung-Paru Universitas Respati Yogyakarta Machine Translated by Google 1st International Respati Health Conference (IRHC) [Juli 2019]*. 374–378.

Rohayati, & Widani, N. L. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Serangan Jantung Berulang pada Pasien Post Percutaneous Transluminal Coronary Angioplasty. *Jurnal Kesehatan*, *10*, 25–39.

Shidqi, R., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., & Sriwijaya, U. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar Awam Berbasis Aplikasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Rafif*.

Sugiyono, P. D. (2015). *Stastitika Untuk Penelitian* (Alfabeta (Ed.); Alfabeta). 2015.

Trust, I., Journal, H., Marbun, A. S., Sipayung, N. P., Aryani, N., Sari, U., & Indonesia, M. (2022). *Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Basic Life Support*. *5*(1), 30–34.

Umara, A. F., Nur, S., Ahmad, A., Habibi, A., Al, A., Nainar, A., Hastuti, H., & Purnamasari, E. (n.d.). *Deteksi Dini Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah Pegawai Media Karya Kesehatan : Volume 3 No 2 November 2020 Pendahuluan Menurut World Health Organization (WHO, 2020) Cardiovascular Diseases (CVDs) merupakan sekelompok*

gangguan pada jantung dan pembu. *3*(2), 122–133.

Wahyuni, S. (2020). Pengaruh metode audiovisual terhadap pengetahuan siswa tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). https://repositori.stikes-ppni.ac.id/bitstream/handle/123456789/632/BAB%20IV_201601148.pdf?sequence=6&isAllowed=y

Waluyo, A., & Wijarnako. (2022). Training Bantuan Hidup Dasarbagi Polantas Kota Bandar Lampung Dalam penanganan henti Jantung Pada Korban Di Jalan Raya. *Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 29–34.

Wigita, Saelan, & Rufaida. (2022). Media Flip Chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam *Chart Media on the Knowledge Level of Handling Cardiac Arrest Patients for the* Dukuh Talesan. 32.

.